

## KORELASI MINAT MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI

Rita Nursalamah<sup>1</sup>, Abdul Hasim<sup>2</sup>, Lina Siti Nurwahidah<sup>3</sup>, Ari Kartini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Pendidikan Indonesia

Corresponding Autor: [arikartini@institutpendidikan.ac.id](mailto:arikartini@institutpendidikan.ac.id)

### Abstract

**Keywords:**  
Interest in  
Reading,  
Writing Poetry,

*This study entitled "Correlation of Reading Interest with Poetry Writing Skills". Lack of students' skills in writing poetry is the background of this research. The facts show that the test scores on poetry writing competence are low, the number of book borrowers is low, and students' interest in reading is low. This condition is a challenge for teachers so that students master the material being taught by achieving KKM. The method used in this study is descriptive correlational using quantitative. It intends to describe the relationship between writing poetry and students' reading scores. The population in this study were all class VIII students at SMPN 1 Selaawi Garut for the 2021/2022 academic year, which consisted of 11 classes. The sample used was taken randomly from each class, namely three people per class. If the total sample in this study is 33 students. The results obtained are as follows. First, an overview of the interest in reading of Class VIII students of SMP Negeri 1 Selaawi Garut for the 2021/2022 academic year, namely 8 students (24%) are in the high category, 17 students (51%) are in the medium category, and 8 students (24%) are in the low category. Second, an overview of students' poetry writing skills, namely 18 students (18%) are in the high category, 27 students (82%) are in the medium category. Third, there is a significant relationship between reading interest and students' poetry writing skills based on the *r* test of 0.8, which means very strong. The implications of this research are expected to be used as a reference for teachers in learning to write poetry.*

### Abstrak

**Kata Kunci :**  
Minat Membaca,  
Menulis Puisi,

Penelitian ini berjudul "Korelasi Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Puisi". Kurangnya keterampilan siswa dalam hal menulis puisi menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan. Fakta menunjukkan bahwa nilai hasil ulangan pada kompetensi menulis puisi yang rendah, jumlah peminjam buku yang rendah, dan minat baca siswa rendah. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru agar siswa menguasai materi yang diajarkan dengan tercapainya KKM. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan menggunakan kuantitatif. Hal tersebut bermaksud mendeskripsikan mengenai hubungan menulis puisi dengan nilai membaca peserta didik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 1 Selaawi Garut Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 11 kelas. Sampel yang digunakan diambil secara random dari tiap kelas, yaitu tiga orang per kelas. Apabila dijumlahkan sampel pada penelitian ini adalah 33 orang siswa. Adapun hasil yang diperoleh, sebagai berikut. Pertama, gambaran minat membaca peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Selaawi Garut tahun pelajaran 2021/2022 yaitu sebanyak 8 peserta didik (24%) berada pada kategori tinggi, 17 peserta didik (51%) berada pada kategori sedang, dan 8 peserta didik (24%) berada pada kategori rendah. Kedua, gambaran keterampilan menulis puisi peserta didik yaitu 18 peserta didik (18%) berada pada kategori tinggi, 27 peserta didik (82%) berada pada kategori sedang. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan minat membaca dengan keterampilan menulis puisi peserta didik berdasarkan uji *r* 0,8 yang artinya sangat kuat. Implikasi penelitian ini diharapkan dijadikan referensibagi pengajar dalam pembelajaran menulis puisi.

## PENDAHULUAN

Tujuan dilaksanakannya pembelajaran Bahasa Indonesia dibagi menjadi dua bagian. Pertama, pembelajaran bahasa bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Kedua, pembelajaran sastra dilakukan untuk menumbuhkan apresiasi siswa dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia. Keterampilan berbahasa itu sendiri memiliki empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan berbahasa tersebut diasah dalam setiap penyampaian materi di kelas. Dua hal yang akan dibahas pada penelitian ini adalah membaca dan menulis. Seseorang yang menggemari kegiatan membaca berbanding lurus dengan kegiatan menulis. Secara rinci dapat dikatakan bahwa mereka yang senang membaca akan memiliki jumlah kosakata lebih banyak untuk menulis. Dampaknya, mereka yang gemar membaca tidak akan mengalami kesulitan ketika menulis. Menulis itu sendiri merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keterampilan ini mampu membentuk sikap kreatif siswa agar lebih aktif pada kegiatan menulis. Dampaknya ketika proses pembelajaran siswa akan mencapai tujuan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang dituju.

Fakta membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa masih belum maksimal pencapaiannya. Hal tersebut disebabkan berbagai factor, salah satunya rendahnya minat baca siswa yang berdampak pada jumlah kosakatanya. Berbagai macam jenis kegiatan menulis dipelajari di jenjang SMP, salah satunya adalah menulis puisi. Menulis puisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melatih perasaan dan emosional terhadap seseorang.

Di awal telah disampaikan bahwa kemampuan membaca yang baik memungkinkan dirinya tidak akan mengalami kesulitan ketika menuangkan gagasan (menulis). Selain itu, kemampuan membaca dan minat baca yang baik pun memberikan dampak positif bagi diri siswa dengan amanat di dalam bahan bacaan tersebut. Namun sayangnya siswa di SMP yang akan diteliti rendah minat bacanya.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Krashen (Hernowo, 2015 dalam Mustika dan Lestari, 2016) melalui penelitiannya mengungkap hubungan penting nan erat antara membaca dan menulis. Selanjutnya Klein dkk (1991 dalam Mustika dan Lestari, 2016) melihat keterkaitan antara kemampuan membaca dan menulis seperti dua sisi mata uang. Termasuk dalam menulis puisi. Puisi merupakan sebuah bentuk karya sastra yang sangat berkaitan untuk irama karena isi dari bahasanya memiliki makna yang indah. Puisi terbagi menjadi dua jenis yaitu puisi lama dan puisi modern. Puisi lama berbentuk pantun dan syair sedangkan puisi modern disebut dengan puisi bebas.

Menulis puisi bukan hanya mengarah pada kemampuan berimajinasi, tetapi juga akan melatih perasaan, emosional terhadap seseorang. Selain itu puisi juga dapat membangkitkan pengalaman terhadap diri pembaca atau pendengarnya. Untuk dapat membentuk sebuah puisi yang menarik ketika dibaca, peserta didik juga harus mempunyai kemampuan dalam minat baca. Hasil dari bacaan tersebut dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk menulis puisi. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk sebuah kreasi tulisan yang berisi informasi pada suatu media dengan menggunakan sebuah kalimat. Keterampilan menulis juga memiliki maksud yaitu suatu keterampilan untuk menuangkan isi pikiran atau ungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Selain itu, dalam menulis seorang harus mengetahui unsur- unsur yang ada di dalamnya seperti bentuk kata dan kalimatnya. Seorang penulis yang baik akan mengamati apa yang akan ditulis.

Seseorang lebih cenderung memiliki kemampuan membaca yang baik, begitu juga sebaliknya seseorang yang tidak memiliki minat dalam membacanya akan lebih sulit dalam menuangkan gagasan atau pikirannya untuk menulis. Kemampuan menulis puisi seseorang harus mengetahui terlebih dahulu unsur-unsur pembangun yang ada dalam puisi. seperti irama, ritma, diksi, lirik dan kata kiasan. Mengingat unsur-unsur inilah yang akan membentuk puisi menjadi sebuah karya yang memiliki kesan dan juga makna yang ada di dalamnya. Pembelajaran membaca dan menulis puisi salah satu bagian pembelajaran yang harus peserta didik pahami karena pembelajaran sastra ini terdapat di dalam kompetensi dasar yaitu menulis sebuah puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya seperti (tema, diksi, gaya bahasa, imajinasi, struktur, perwajahan). Oleh karena itu, solusi dari permasalahan menulis tersebut yaitu dengan menumbuhkan, membentuk serta mengaitkan minat baca dengan kemampuan menulis puisi.

Menurut Rahim (2008 hlm. 28) “minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.” Keuntungan dari hubungan minat baca dengan kemampuan menulis puisi ialah dengan tumbuhnya minat baca akan memberikan hal positif bagi peserta didik melalui bacaan atau pengetahuan yang telah dibaca. Terbentuknya minat baca peserta didik membuat peserta didik menjadi lebih aktif serta memperkaya kosakata, setelah tumbuh dan terbentuk minat baca tentu akan lebih mudah untuk peserta didik dalam kemampuan menulis puisi. Melalui membaca tentu peserta didik sudah mendapat pengetahuan serta banyak kosakata dalam menulis puisi, lalu peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam menentukan pemakaian kata dalam menulis puisi.

Hal yang tampak adalah munculnya gejala kurangnya keterampilan menulis pada siswa di SMP 1 Selaawi Garut. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai hasil ulangan pada kompetensi menulis puisi yang rendah dan jumlah kunjungan ke perpustakaan yang rendah. Berdasarkan wawancara penelitian dengan Bapak Rahmat Sopian, S.Pd. dan Ibu Nurlaela, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Selaawi minat baca peserta didiknya masih rendah sehingga kemampuan menulis mereka juga masih belum bisa dikatakan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan guru dapat dinilai dari kurang ketertarikannya siswa dalam membaca, seperti dalam kegiatan literasi yang diakan setiap hari Jumat dan program “Pohon Geulis” yang masih kurang peminatnya.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 1 Selaawi, KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah 75 mencapai KKM dalam menulis puisi, maka siswa harus meningkatkan kembali minat bacanya. Jadi, tujuan penelitian mengetahui hubungan minat baca terhadap kemampuan menulis

Di samping kurangnya minat membaca, kemampuan menulis siswa kelas VIII SMPN 1 Selaawi juga masih rendah. Hal tersebut disebabkan kesulitan siswa dalam menemukan ide dan menuangkan pikirannya untuk menulis puisi. Siswa membutuhkan waktu yang terlalu lama untuk menentukan kalimat atau ide yang ingin di tulis. Hal itu terjadi karena minat baca siswa masih kurang sehingga pengetahuan mereka masih terbatas. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian “Korelasi Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Puisi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni mendeskripsikan mengenai hubungan menulis puisi dengan minat membaca peserta didik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Selaawi Garut tahun pelajaran

2021/2022 yang berjumlah 11 kelas. Sampel penelitian ini seluruh kelas VIII yang diambil secara acak dari tiap kelas. Peneliti bermaksud mengambil tiga orang dari tiap kelas. Jadi, jumlah sampel yaitu 33 Peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket dan tes menulis puisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian deskripsi data penelitian ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian diperoleh dengan cara analisis data. Data penelitian ini mencakup dua variabel yaitu minat membaca ( $X$ ) dan menulis puisi ( $Y$ ). Sampel penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Selaawi Garut tahun pelajaran 2021/2022 dengan Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Stratified cluster random sampling, yaitu merupakan gabungan atau perpaduan dari cara pengambilan sampel acak berstrata dengan sampel acak klaster (Sukmadinata, 2008 hlm. 259). Dalam penelitian ini kelas yang dijadikan sampel adalah seluruh kelas VIII yang diambil secara acak dari tiap kelas. Peneliti bermaksud mengambil tiga orang dari tiap kelas. Jadi, jumlah sampel yaitu 33 Peserta didik. Penyajian data tersebut menggunakan langkah-langkah dari Nurgiyantoro, dkk (2004:31).

Pengambilan data variabel minat membaca diperoleh dari angket yang berjumlah 20 butir pertanyaan dengan jumlah sampel 33 orang peserta didik dan skala jawaban antara 1-5 menggunakan skala Likert. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai  $SS=5$ ,  $S=4$ ,  $R=3$ ,  $TS=2$ , dan  $STS=1$ . Dengan nilai rata-rata (mean) adalah 83.

Contoh peserta didik no 26 (CK) mendapatkan jumlah skor tertinggi 92 karena pilihan jawabannya menunjukkan kesesuaian indikator-indikator minat membaca. Untuk Indikator Perasaan senang yang ruang lingkupnya yaitu perasaan senang atau suka terhadap membaca buku sastra dan puisi pada pernyataan no. 1 "Saya lebih suka membaca dari pada bermain atau berkumpul dengan teman-teman" memilih jawaban dengan skor 5 sangat setuju, no. 2 "Saya selalu meluangkan waktu 1 jam setiap harinya untuk membaca." memilih jawaban dengan skor 4 setuju, no. 3 "Saya selalu membaca minimal 2 buku dalam seminggu" memilih jawaban dengan skor 5 sangat setuju, no 4 "Saya selalu pergi ke perpustakaan pada saat jam istirahat dan jam kosong." memilih jawaban dengan skor 5 sangat setuju, no 5 "Saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku terutama bacaan sastra atas keinginan saya sendiri." memilih jawaban dengan skor 5 sangat setuju.

Selanjutnya, Indikator Ketertarikan yang ruang lingkupnya yaitu ruang lingkup Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada membaca buku sastra dan puisi. Pada pernyataan no. 6 "Setiap kali membaca, saya selalu bisa menemukan permasalahan dalam cerita." memilih jawaban dengan skor 5 sangat setuju, no. 7 "Saya dapat merasakan manfaat setiap kali Saya membaca." memilih jawaban dengan skor 5 sangat setuju, no. 8 "Saya dapat mengambil pesan atau amanat dalam bacaan." memilih jawaban dengan skor 5 sangat setuju, no 9 "Saya akan bertanya kepada orang tua, teman maupun guru apabila saya belum paham ketika membaca." memilih jawaban dengan skor 4 setuju, no 10 "Saya menyelesaikan bacaan paling tidak 2 jam untuk cerpen dan 3 hari untuk buku atau novel dengan ketebalan sedang" memilih jawaban dengan skor 5 sangat setuju. Untuk Indikator Perhatian yang ruang lingkupnya yaitu ruang lingkup Konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Pada pernyataan no. 11 "Saya membaca buku untuk menambah pengetahuan dan pengalaman." memilih jawaban dengan skor 5 sangat setuju, no. 12 "Saya merasa rugi apabila melewatkan waktu tanpa membaca." memilih jawaban dengan skor 5 sangat setuju, no. 13 "Saya selalu membaca setiap hari." memilih jawaban dengan skor 4 setuju, no 14 "Saya hanya membaca buku yang bestseller" memilih jawaban dengan skor 4, no 15 "Saya membaca pada saat istirahat sekolah." memilih jawaban dengan skor 2 tidak setuju. Untuk Indikator Keterlibatan senang yang ruang lingkupnya yaitu ruang lingkup Keterlibatan peserta didik yang mengakibatkan senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan membaca buku sastra dan puisi. Pada pernyataan no. 16 "Saya merasa sangat nyaman setiap kali saya membaca." memilih jawaban dengan skor 5 sangat setuju, no. 17 "Saya membaca dengan senang hati dan tanpa paksaan dari manapun." memilih jawaban dengan skor 5 sangat setuju, no. 18 "Saya suka memberi pendapat pada bacaan yang telah saya baca." memilih jawaban dengan skor 4 setuju, no 19 "Saya memiliki keinginan untuk mengumpulkan buku-buku bacaan dan memiliki perpustakaan pribadi suatu hari nanti." memilih jawaban dengan skor 5 sangat setuju, no 20 "Saya selalu ingin membaca dan mengajak orang untuk suka membaca juga." memilih jawaban dengan skor 5 sangat setuju.

Kemudian, contoh analisis dari hasil penilaian menulis puisi, yaitu sebagai berikut: Peserta didik no. 30 (DO) mendapatkan skor 90 karena puisi yang dibuatnya sesuai dengan kriteria penilaian mulai dari pemilihan kata yang dipakai (skor yang diberikan 20 yaitu baik karena pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan kata efektif-bahasa kurang padat), kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema (skor yang diberikan 25 yaitu sangat baik isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan-isi sangat sesuai dengan judul puisi-pemilihan judul kreatif), keterpaduan makna antar baris dan bait (skor yang diberikan 25 sangat baik karena ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas-susunan baris teratur-ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi), dan penggunaan Bahasa dan kias (skor yang diberikan 20 yaitu baik karena penggunaan 2 variasi bahasa kias-tepat, estetik-mengekspresikan pikiran yang diungkapkan).

Hasil kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel menulis puisi dengan menggunakan nilai mean ( $X$ ) dan standar deviasi ( $S$ ). Nilai mean variabel minat membaca sebesar 80, dan standar deviasi 6. Kecenderungan skor variabel minat membaca dibagi menjadi tiga yaitu, tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Distribusi kecenderungan Variabel Minat Membaca**

No.	Rentang	F	%	Katagori
1	>86	6	18%	Tinggi
2	75<85	27	82%	Sedang
3	<75	0	0%	Rendah

Tabel distribusi kemampuan menulis puisi bertema “Keindahan Alam” tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 18 peserta didik (18%) berada pada kategori tinggi, 27 peserta didik (82%) berada pada kategori sedang, dan tidak peserta didik berada pada kategori rendah.

Kemudian, data yang telah ditentuka diolah untuk dilakukan uji normalitas. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

No.	Variabel	Nilai value	Katagori
1	Minat Membaca (x)	1,00	Normal
2	Menulis Puisi (y)	1,00	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, kedua variabel penelitian berdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari nilai value masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 pada taraf kesalahan 5%, sehingga semua variabel baik variabel bebas maupun terikat berdistribusi secara normal.

Hasil dari penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan tiga bagian. Pertama, gambaran minat membaca siswa. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas VIII SMP 1 Selaawi yaitu sebanyak 8 siswa (24%) berada pada kategori tinggi, 17 siswa(51%) berada pada kategori sedang, dan 8 siswa (24%) berada pada kategori rendah. Jadi, sekitar 51% dan 24% menunjukkan belum menunjukkan ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam membaca, baik buku sastra maupun puisi. Minat baca berhubungan dengan tinggi rendahnya frekuensi dan jumlah bacaan yang dibacanya. Namun perlu ditegaskan bahwa bacaan itu bukan merupakan bacaan wajib. Misalnya bagi pelajar, bukan buku pelajaran sekolah. Jadi seharusnya diukur dari frekuensi dan jumlah bacaan yang dibaca dari jenis bacaan tambahan untuk berbagai keperluan misalnya menambah pengetahuan umum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga diperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur.

Seperti yang diungkapkan Winkel, minat sebagai suatu kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk tertarik pada bidang atau hal yang tertentu dan merasa senang pada bidang itu. Lain lagi dengan apa yang dikemukakan Slameto (2001 hlm. 182) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertarik, senang atau tidak senang (Santoso, 2019 hlm 10). Demikian halnya untuk membaca membutuhkan minat yang tinggi. Membaca merupakan proses aktivitas untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan, informasi, atau pengetahuan melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan.

Minat baca berhubungan dengan tinggi rendahnya frekuensi dan jumlah bacaan yang dibacanya. Namun perlu ditegaskan bahwa bacaan itu bukan merupakan bacaan wajib. Misalnya bagi pelajar, bukan buku pelajaran sekolah. Jadi seharusnya diukur dari frekuensi dan jumlah bacaan yang dibaca dari jenis bacaan tambahan untuk berbagai keperluan misalnya menambah pengetahuan umum (lintasberita.com). selain itu, Dawson dan Bamman dalam bukunya Rachman (2005 hlm. 6) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu, 1) Tujuan dan manfaat yang diperoleh setelah membaca; 2) didorong oleh status sosial ekonomi keluarga; 3) Sarana prasarana; dan jenis kelamin.

Kedua, gambaran keterampilan menulis siswa. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa (24%) berada pada kategori tinggi, 17 siswa (51%) berada pada kategori sedang, dan 8 siswa (24%) berada pada kategori rendah. Jadi, sekitar 51% siswa belum memiliki kemampuan menulis puisi yang bertema “Keindahan Alam”. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai Siswa karena Siswa akan memperoleh banyak manfaat dari kegiatan menulis puisi tersebut. Beberapa manfaatnya adalah Siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah dalam puisi, Siswa dapat menjadikan puisi sebagai media untuk menuangkan segala hal yang dirasakandan

tentunya. Dengan demikian menulis puisi adalah suatu keterampilan berbahasa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan keterikatan pada unsur-unsur puisi. Saat menulis puisi, berarti seseorang menghasilkan suatu karya tulis berupa puisi untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya sehingga dapat membangkitkan imajinasi pembacanya. Banyak faktor pendukung tercapainya kemampuan menulis. Salah satunya dengan baik perlu memperhatikan tiga aspek yaitu isi, bahasa dan penyajian. Aspek isi erat kaitannya dengan ide, gagasan, atau temuan yang ingin disampaikan dalam tulisannya. Untuk aspek bahasa seorang penulis harus menguasai diksi, penulisan kalimat, paragraf, ejaan serta tanda baca. Aspek penyajian terkait dengan kemampuan seseorang menguasai sistematika dan ketentuan penulisan yang disyaratkan.

Tarigan (2008 hlm. 3) menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan menurut Mc Crimon dalam Saddhono (2012 hlm. 96) menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pengertian menulis menurut Rusyana dalam Cahyani (2006 hlm. 97) adalah mengutarakan sesuatu secara tertulis dengan menggunakan bahasa terpilih dan tersusun.

Ketiga, hubungan minat membaca terhadap keterampilan menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca terhadap kemampuan menulis puisi Siswakesel VIII SMP Negeri 1 Selaawi. Hasil analisis menggunakan excel menunjukkan nilai  $p$  dari minat membaca ( $X$ ) dengan kemampuan menulis puisi Siswa ( $Y$ ) sebesar 0,8 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05. Jadi hipotesis yang diajukan diterima, maka hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Membaca sering dan selalu didahului dengan minat. Minat yang mendorong seseorang untuk membaca berbagai hal termasuk sastra. Minat membaca memiliki beberapa unsur yaitu perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Dengan demikian, menulis puisi sangat berhubungan dengan minat membaca baik buku sastra maupun puisi-puisi modern. Banyak faktor yang mempengaruhi kedua variabel ini, baik lingkungan maupun dalam siswa sendiri.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2016) dengan judul penelitian “Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra terhadap Kemampuan Menulis Puisi”, dengan hasil yaitu terdapat hubungan antara minat baca dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis puisi baik dan kebiasaan membaca memiliki hubungan yang lebih dominan terhadap kemampuan menulis puisi dibandingkan dengan minat baca baik di kelas A1, A2 maupun A3 pada mahasiswa peserta didik semester IV pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung Tahun Akademik 2015/2016. Kemudian Pahlevy (2019) yang berjudul “Hubungan Minat Baca Dan Kemampuan Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Kota Bandar Lampung”, dengan hasil penelitian bahwa hubungan antara variabel minat baca dan variabel kemampuan menulis puisi pada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa menulis puisi sangat berhubungan dengan minat membaca baik buku sastra maupun puisi-puisi modern. Banyak faktor yang mempengaruhi kedua variabel ini, baik lingkungan maupun dalam peserta didik sendiri.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Adapun simpulan pada penelitian ini, sebagai berikut.

Pertama, gambaran minat membaca pada peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Selaawi yaitu sebanyak 8 peserta didik (24%) berada pada kategori tinggi, 17 peserta didik (51%) berada pada kategori sedang, dan 8 peserta didik (24%) berada pada kategori rendah. Jadi, sekitar 51% dan 24% menunjukkan belum menunjukkan ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam membaca, baik buku sastra maupun puisi. Kedua, kecenderungan sebanyak 8 peserta didik (24%) berada pada kategori tinggi, 17 peserta didik (51%) berada pada kategori sedang, dan 8 peserta didik (24%) berada pada kategori rendah. Jadi, sekitar 51% peserta didik belum memiliki kemampuan menulis puisi yang bertema “Keindahan Alam”. Ketiga, terdapat hubungan antara minat membaca terhadap kemampuan menulis puisi yang dibuktikan dengan pengolahan data  $r$  product moment dengan hasil  $r_{hitung}$  (0,8) yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara kedua variabel, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan menulis puisi.

### **B. Saran**

Adapun saran setelah dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut.

Pertama, kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mendalam dalam meneliti hubungan minat membaca dengan menulis puisi dengan menggunakan metode penelitian yang lain.

Kedua, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pengajar dalam proses pembelajaran puisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermansyah. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017", *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol.3, No. 2, Tahun 2016.
- Kartini, A., Syihabuddin, S., & Damaianti, V. (2022). Kajian Psikologi Pembelajaran Menulis Puisi dalam Perspektif Mahasiswa. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 7(2), 75-80.
- Kartini, A., Sari, D. E., Youpika, F., & Damaianti, V. (2022). Pengembangan instrumen menulis puisi melalui aplikasi 'PAP' berbasis android. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 349-361.
- Mustika, Ika dan Riana Dwi Lestari. (2016). Hubungan Minat Baca Dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/129645-ID-hubunganminat-baca-dan-kebiasaan-membaca.pdf> (31 Maret 2021)
- Nurwahidah, L. S. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Pada Ibu-Ibu Aisyiyah Melalui Strategi Pembelajaran Partisipatif Berorientasi Kecakapan Hidup* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Pahlevy, Arfa. (2019). Hubungan Minat Baca Dan Kemampuan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Kota Bandar Lampung. Tersedia Online di <http://repository.radenintan.ac.id/8923/7/PUSAT%201%202.pdf> (31 Maret 2021)
- Saepuloh, M. F., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2021). Media Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 10(2), 107-116.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulansari, Ella Novita. (2019). Korelasi Antara Minat Baca Siswa Dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019. Tersedia: <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/14.1.01.07.0017> (31 Maret 2021).